

PENTINGNYA PERENCANAAN KEUANGAN PADA KELOMPOK USAHA MIKRO GUYUB RUKUN, PPA SHIKAR MALANG**THE IMPORTANCE OF FINANCIAL PLANNING IN THE GUYUB RUKUN MICRO-ENTERPRISE GROUP, PPA SHIKAR MALANG**¹Nony Kezia Marchyta, ²Widjojo Suprpto

Universitas Kristen Petra, Indonesia

*Email: ¹nonykezia@petra.ac.id, ²joe.suprpto@petra.ac.id**ABSTRAK**

Perencanaan keuangan sangat diperlukan khususnya bagi usaha mikro agar dapat bertumbuh. Tidak terkecuali bagi kelompok usaha mikro Guyub Rukun yang merupakan kelompok usaha mikro yang dimiliki oleh orang tua dari anak-anak yang tergabung pada PPA Shikar, Malang. Kurangnya pemahaman terhadap perencanaan keuangan pribadi dan keuangan kewirausahaan mengakibatkan kelompok usaha mikro Guyub Rukun mengalami stagnasi dan justru merugikan pemilik usaha. Melalui hasil wawancara masih banyak pelaku UMKM pada kelompok usaha mikro Guyub Rukun yang menyatukan antara keuangan pribadi dan keuangan bisnis. Keterbatasan mentor dan pembina yang memahami ilmu manajemen mengakibatkan para pelaku UMKM pada kelompok usaha mikro Guyub Rukun kesulitan mengelola keuangan pribadi dan kewirausahaan. Oleh karena itu penting dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat terkait pentingnya perencanaan keuangan pada kelompok usaha mikro Guyub Rukun, PPA Shikar Malang. Pelatihan diberikan dalam bentuk perencanaan keuangan pribadi dan kewirausahaan, lalu mempraktikkan langsung ilmu yang telah dipelajari dengan menggunakan aplikasi digital catatan keuangan harian dan aplikasi catatan keuangan usaha UMKM pada playstore. Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada para peserta terlihat bahwa 92% peserta merasa puas, 92% peserta merasa materi mudah dimengerti, dan 92% peserta merasa kegiatan pengabdian masyarakat memberikan manfaat terhadap usaha mikro yang dimiliki.

Kata Kunci: Perencanaan Keuangan Pribadi, Perencanaan Keuangan Kewirausahaan, Usaha Mikro.

ABSTRACT

Financial planning is vital to the growth of micro-enterprises. The Guyub Rukun micro-enterprise group, owned by parents of children who are members of PPA Shikar in Malang, has encountered stagnation due to insufficient understanding of personal financial planning and entrepreneurial finance, which is harmful to business owners. Many micro-enterprise owners in the Guyub Rukun group merge their personal and business finances. Due to insufficient of mentors' managerial knowledge, these entrepreneurs need help managing their finances effectively. Therefore, community service activities by PPA Shikar Malang that highlight the significance of financial planning are crucial for the success of the Guyub Rukun micro-enterprise group. Training is provided in the form of personal and entrepreneurial financial planning. MSME entrepreneurs can immediately practice the knowledge by using the digital application for daily financial records and the MSME business financial records application on PlayStore. According to the questionnaires distributed to the participants, 92% expressed satisfaction, found the material easily understandable, and believed that community service activities benefited their micro-enterprises.

Keywords: Personal Financial Planning, Entrepreneurial Finance Planning, Micro-Enterprises.

Received: 2023-10-05; Approved: 2023-11-29; Published: 2023-12-12

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia pada tahun 2023 diprediksi menguat dengan adanya dukungan utama dari pertumbuhan UMKM (Handayani, 2023). Peran UMKM di Indonesia menjadi *critical engine* ekonomi, dikarenakan 99% bisnis di Indonesia merupakan UMKM (Hertadiani & Lestari, 2021; Handayani, 2023). Meskipun jumlah UMKM tergolong banyak dan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian di Indonesia, namun sebagian besar pelaku UMKM mengalami kendala dalam mengembangkan usahanya (Herawaty et al., 2022).

Kendala dalam mengembangkan usaha dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya diakibatkan oleh minimnya literasi keuangan (Risman & Mustaffa, 2023). Literasi keuangan yang dimiliki akan bergantung pada tingkat pendidikan pelaku UMKM (Herawaty et al., 2022). Literasi keuangan akan berdampak terhadap perilaku keuangan wirausaha (Herawaty et al., 2022).

Tidak hanya dibutuhkan kemampuan perencanaan keuangan kewirausahaan, tetapi pada UMKM yang dikelola oleh perseorangan juga diperlukan kemampuan perencanaan keuangan pribadi. Apabila pelaku UMKM mampu merencanakan dan mengelola keuangan pribadinya dengan baik, maka perencanaan dan pengelolaan keuangan kewirausahaan akan berpotensi dikelola dengan baik (Martono & Febriyanti, 2023). Pelaku UMKM yang memiliki perencanaan keuangan yang baik dapat terhindar dari jerat hutang karena memiliki pengelolaan hutang yang baik pula.

Ketidakmampuan dalam perencanaan keuangan pribadi dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran yang lebih besar dibandingkan pendapatan. Sebesar apapun pendapatan yang diperoleh, jika tidak didukung oleh perencanaan keuangan yang baik maka akan diperoleh hasil yang tidak efisien (Wulandari & Sri Utami, 2020). Menurut OJK (2017) cara merencanakan keuangan dengan mengenali kondisi keuangan, menentukan keinginan, dan menentukan prioritas keinginan. Melakukan evaluasi kesehatan keuangan menjadi hal rutin yang penting dilakukan untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang diharapkan (OJK, 2017).

Kesalahan perencanaan keuangan kewirausahaan yang biasa terjadi pada pelaku UMKM yaitu mencampur adukan keuangan pribadi dan keuangan usaha, tidak adanya gaji bagi pemilik, tidak adanya rapor keuangan, dan tidak pernah melakukan peninjauan

kembali laporan keuangan. Hal tersebut mengakibatkan pemilik usaha sulit mengetahui besarnya keuntungan dan kerugian dari usaha yang dimiliki, sehingga usaha cenderung mengalami stagnasi bahkan justru merugikan. Memiliki pencatatan yang tepat seperti laporan arus kas, laporan laba rugi, dan laporan neraca akan memudahkan pemilik usaha mengontrol kinerja usaha yang dimiliki.

Permasalahan yang sama terjadi pada kelompok usaha mikro Guyub Rukun PPA (Pusat Pengembangan Anak) Shikar di Malang. PPA Shikar di Malang merupakan organisasi nirlaba yang memiliki misi untuk mengentaskan kemiskinan sejak anak-anak melalui pemberian keterampilan dan pengetahuan praktis. Anak-anak diberikan pengetahuan dan keterampilan agar dapat bertumbuh menjadi orang dewasa yang mandiri dan produktif (Sutrisno & Eko Arief Cahyono, 2022).

Jumlah anak-anak yang tergabung pada PPA Shikar berjumlah lebih dari 150 orang dan terdapat hampir 100 orang tua anak yang diharapkan juga memperoleh pendidikan, pengalaman berbisnis, dan keterampilan melalui PPA Shikar. PPA Shikar meyakini bahwa dalam pengentasan kemiskinan, peranan orang tua juga tidak kalah penting. Oleh karena itu, PPA Shikar menginisiasi pembentukan kelompok usaha mikro Guyub Rukun bagi para orang tua anak yang tergabung pada PPA Shikar di Malang.

Kelompok usaha mikro Guyub Rukun merupakan sekumpulan usaha mikro milik orang tua dari anak-anak yang tergabung pada PPA Shikar di Malang. Kelompok usaha mikro Guyub Rukun terdiri atas berbagai jenis usaha mikro yang bergerak di bidang makanan dan minuman, jasa, percetakan, pertanian, dan lain sebagainya. Melalui kelompok usaha mikro Guyub Rukun, diharapkan setiap orang tua memperoleh keterampilan dan pengetahuan berwirausaha yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Sayangnya kelompok usaha mikro Guyub Rukun kurang diminati oleh para orang tua. Hal tersebut terlihat dari tingkat partisipasi orang tua yang tidak terlalu tinggi dan cenderung menurun. Salah satu penyebab tingkat partisipasi yang tidak terlalu tinggi dan cenderung menurun karena rasa jenuh dalam berbisnis dan semangat berwirausaha yang menurun. Kejenuhan dan semangat berwirausaha yang menurun tersebut berdampak signifikan terhadap keuangan pribadi maupun keuangan kewirausahaan.

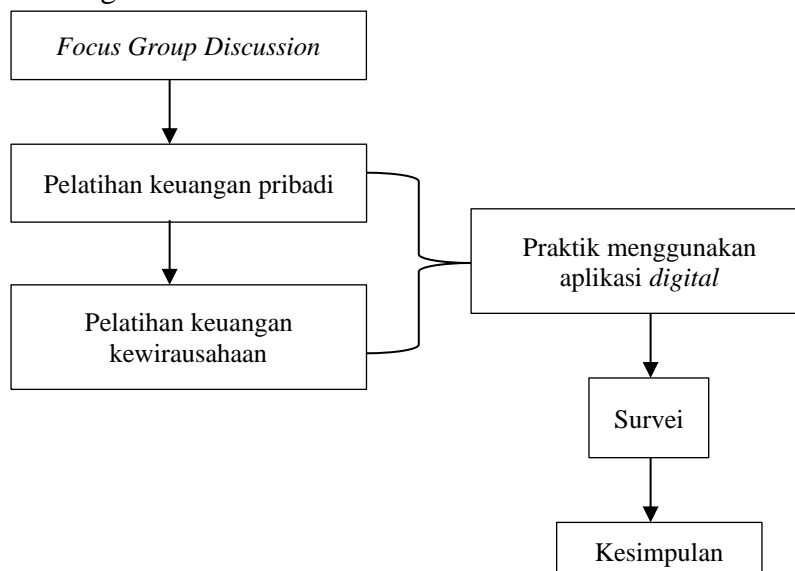
Adanya keterbatasan pemahaman literasi keuangan dan manajemen keuangan yang dimiliki mentor dan pembina pada PPA Shikar di Malang, juga menimbulkan kesulitan dalam pembinaan terkait manajemen keuangan pribadi maupun kewirausahaan kepada kelompok usaha mikro Guyub Rukun. Namun, para mentor dan pembina pada PPA Shikar di Malang berusaha untuk mencari rekan, wadah, dan cara untuk dapat memfasilitasi kelompok usaha mikro Guyub Rukun menjadi lebih efektif dan produktif.

Berdasarkan hasil wawancara pada kegiatan *focus group discussion*, terlihat bahwa masih banyak pelaku usaha mikro yang menyatukan pengelolaan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Hal tersebut menyebabkan kebingungan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu penting untuk dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat terkait perencanaan keuangan pada kelompok usaha mikro Guyub Rukun, PPA Shikar Malang.

Meskipun pengabdian masyarakat terdahulu sudah ada yang membahas terkait perencanaan pengelolaan keuangan keluarga seperti yang telah dilakukan oleh Wulandari & Sri Utami (2020), kebaruan dalam pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada kelompok usaha mikro Guyub Rukun, PPA Shikar Malang yaitu adanya pembahasan terkait keuangan kewirausahaan. Selain itu kelompok usaha mikro Guyub Rukun diajak untuk bersama-sama mempraktikkan pengetahuannya melalui penggunaan aplikasi *digital* catatan keuangan harian dan aplikasi catatan keuangan usaha UMKM.

METODE

Pada gambar 1 terlihat metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, terlebih dahulu dilakukan *focus group discussion* yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan memetakan solusi yang tepat untuk permasalahan yang ada. *Focus group discussion* dilakukan di awal bulan Maret 2023, dilakukan pemetaan latar belakang pribadi peserta dan jenis usaha yang dimiliki.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan pelatihan keuangan pribadi dan keuangan kewirausahaan. Mulanya, kelompok usaha mikro Guyub Rukun diberikan materi terkait perencanaan keuangan pribadi, mengelola arus kas, dan pemeriksaan kesehatan keuangan pribadi. Para peserta memperoleh lembar kerja yang dapat digunakan untuk memeriksa kesehatan keuangan pribadi. Pada akhir sesi dilakukan tanya jawab dengan para peserta.

Kemudian pada sesi berikutnya diberikan materi terkait keuangan kewirausahaan yang mencakup pengenalan laporan arus kas, laporan neraca, dan laporan laba rugi. Para peserta memperoleh lembar kerja yang dapat digunakan untuk membuat laporan keuangan yang dibutuhkan. Pada akhir kegiatan terdapat sesi tanya jawab dengan para peserta.

Pada sesi khusus, para peserta diperkenalkan dengan aplikasi *digital* yaitu aplikasi catatan keuangan harian dan aplikasi catatan keuangan usaha UMKM yang dapat membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan keuangan pribadi maupun keuangan kewirausahaan. Aplikasi tersebut dipilih karena tampilannya yang mudah dipahami dan para pelaku usaha akan lebih mudah dalam mempraktikkan materi yang telah disampaikan. Pada akhir kegiatan, para peserta memperoleh panduan penggunaan aplikasi secara detail untuk memudahkan penggunaan aplikasi dan terdapat sesi tanya jawab.

Pada akhir kegiatan para peserta diberikan survei terkait tiga aspek yaitu aspek kepuasan, aspek kemudahan, dan aspek kebermanfaatan. Survei diberikan untuk dapat mengevaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait pelatihan perencanaan keuangan dilaksanakan mulai bulan September hingga November 2023 yang bertempat di Malang.

Kegiatan diawali dengan pemetaan latar belakang pribadi peserta dan jenis usaha yang dimiliki melalui *focus group discussion* yang telah dilaksanakan sebelumnya. Kemudian para peserta diberikan materi terkait perencanaan keuangan pribadi, pengelolaan arus kas, dan pemeriksaan kesehatan keuangan pribadi. Dalam pelatihan terkait perencanaan keuangan pribadi, para peserta diberikan lembar kerja yang diadaptasi dari lembar kerja OJK (2017) dan terlihat kesehatan keuangan masing-masing peserta yang diukur dengan menggunakan rasio ukuran uang tunai, ukuran cicilan hutang, dan ukuran menabung.

Materi terkait perencanaan keuangan pribadi tergolong penting dikarenakan masih banyak para peserta yang tidak menyadari adanya permasalahan keuangan pribadi yang dialami. Keberhasilan mengelola keuangan yang baik tidak terlepas dari adanya pengetahuan keuangan yang baik (Husna & Lutfi, 2021). Adanya permasalahan pada keuangan pribadi juga akan berdampak pada pertumbuhan usaha, sejalan dengan hasil penelitian Sabilla & Wijayangka (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha.

Setelah mengetahui kesehatan keuangan masing-masing, selanjutnya dilakukan perbaikan pada pos keuangan yang mengalami permasalahan. Para peserta juga diminta meninjau kembali pengeluaran bulan dengan melakukan *budgeting* (Wulandari & Sri Utami, 2020). Penganggaran dilakukan berdasarkan tujuan masing-masing peserta baik itu tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.

Pada sesi kedua, para peserta diberikan materi terkait perencanaan keuangan kewirausahaan. Tujuan materi ini diberikan agar pelaku usaha mikro dapat menyusun laporan keuangan dengan baik. Materi terkait pencatatan laporan keuangan yang diberikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Laporan keuangan yang dibuat merupakan laporan keuangan yang relevan, andal, dan dapat dipahami dengan baik sehingga menggambarkan kinerja usaha dan berguna dalam pengambilan keputusan bisnis (Herawaty et al., 2022; Dewi & Fitriya, 2021). Laporan keuangan usaha yang penting dipahami dan dibuat antara lain laporan arus kas, laporan neraca, laporan perubahan modal, dan laporan laba rugi. Meskipun pencatatan laporan keuangan yang dibuat tergolong sederhana, tetapi sangat penting dilakukan oleh pelaku usaha (Herawaty et al., 2022).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Romain et al. (2021) dan Habibi et al. (2022) menunjukkan adanya pengaruh positif pengelolaan keuangan terhadap

kinerja UMKM. Pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu pelaku usaha dalam membuat perencanaan jangka pendek dan jangka panjang guna mencapai tujuan bisnis (Alamsyah, 2020). Pelaku usaha yang mengelola keuangan dengan baik akan semakin unggul dalam persaingan usaha yang semakin ketat dan menghindarkan dari kegagalan usaha (Juniariani et al., 2020; Alamsyah, 2020).

Sesi ketiga merupakan penerapan materi yang telah diperoleh para peserta. Peserta dikenalkan pada aplikasi *digital* catatan keuangan harian dan aplikasi catatan keuangan usaha UMKM yang dapat diunduh pada *playstore*. Kedua aplikasi tersebut dipilih karena kemudahan penggunaan dan tampilan yang menarik. Sehingga para peserta tidak terbatas dengan aplikasi yang tidak dapat dijangkau secara gratis.

Para peserta didampingi secara langsung dalam penggunaan kedua aplikasi tersebut. Para peserta juga memperoleh panduan langkah-langkah menggunakan kedua aplikasi. Akses premium diberikan kepada para peserta agar memudahkan dalam penggunaan dan dapat bermanfaat bagi usaha yang dimiliki. Semua itu dirancang untuk mengoptimalkan kegiatan pengabdian ini.

Setelah pemberian pelatihan, dilakukan survei untuk mengukur hasil kegiatan pengabdian masyarakat. Survei dilakukan dengan memberikan kuesioner yang berisi daftar pernyataan yang diadopsi dari penelitian terdahulu Mastuti et al., (2023) dan telah disesuaikan dengan kebutuhan. Daftar pernyataan yang diberikan bertujuan untuk meninjau aspek kebermanfaatan, aspek kemudahan, dan aspek kepuasan dari kegiatan pengabdian masyarakat.

Aspek kebermanfaatan berisi pernyataan terkait manfaat yang dirasakan peserta dari pendampingan dan pelatihan yang diberikan pada tiap sesi dan secara menyeluruh. Aspek kemudahan berisi pernyataan terkait kemudahan materi yang diberikan dan kemudahan materi untuk dapat diterapkan dalam usaha yang dimiliki. Aspek kepuasan berisi pernyataan terkait kesesuaian kegiatan pengabdian masyarakat dengan harapan para peserta pada tiap sesi dan secara menyeluruh. Berdasarkan data dilapangan ini sesuai dengan penelitian Nita Cahyani et al., (2022) yang menyimpulkan bahwa pelatihan pada masyarakat kecil dapat memberikan mereka ruang dan kesempatan untuk berkembang lebih baik.

Para peserta diminta mengisi setiap pernyataan secara jujur dengan memberikan penilaian satu hingga lima, yaitu dengan menggunakan skala *likert*. Nilai satu

menunjukkan responden sangat tidak setuju terhadap pernyataan yang ada. Nilai dua berarti responden tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Nilai tiga berarti responden cukup setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Nilai empat berarti responden setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Nilai lima berarti responden sangat setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Tabel 1 menunjukkan angket survei yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Tabel 1.

Angket Survei Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

| Aspek Kebermanfaatan | STS | TS | CS | S | SS |
|--|-----|-----|-----|-----|-----|
| | (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| 1. Pendampingan dan pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat bermanfaat bagi saya. | | | | | |
| 2. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat bermanfaat bagi saya. | | | | | |
| Aspek Kemudahan | | | | | |
| 1. Materi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat mudah dipahami. | | | | | |
| 2. Materi yang diberikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat mudah diterapkan. | | | | | |
| Aspek Kepuasan | | | | | |
| 1. Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan sesuai harapan saya. | | | | | |
| 2. Secara keseluruhan, saya puas dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. | | | | | |

Berdasarkan hasil survei terlihat bahwa rata-rata pada aspek kebermanfaatan yaitu 4,625 yang tergolong sangat tinggi. Terlihat bahwa 92% peserta menyetujui bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diberikan memberikan manfaat secara langsung. Rata-rata pada aspek kemudahan yaitu 4,208 yang tergolong sangat tinggi. Sebanyak 92% peserta menyetujui bahwa materi yang diberikan mudah dipahami dan mampu diterapkan secara langsung. Rata-rata pada aspek kepuasan yaitu 4,500 yang tergolong sangat tinggi. Sebanyak 92% peserta juga merasa puas terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan.

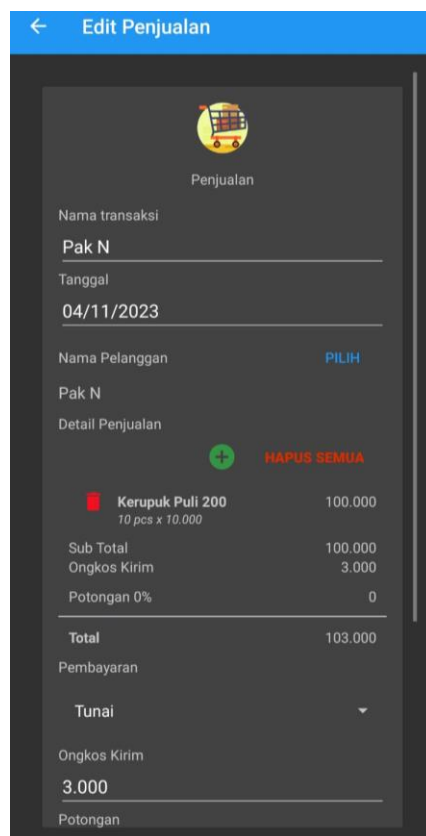
Keunggulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu motivasi yang tinggi dari para pelaku usaha untuk mempelajari perencanaan keuangan pribadi dan keuangan kewirausahaan. Kelemahan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu dalam penggunaan aplikasi terkadang para peserta mengalami kebingungan dikarenakan penggunaan aplikasi yang baru dan belum terbiasa dengan tampilan aplikasi. Namun, niat belajar yang tinggi para peserta memungkinkan proses adaptasi pembelajaran yang baik. Secara keseluruhan, tidak ada kendala yang signifikan dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Kelompok Usaha Mikro Guyub Rukun



Gambar 3. Aplikasi Catatan Keuangan Harian



Gambar 4. Aplikasi Catatan Keuangan Usaha UMKM

Berdasarkan paparan temuan dalam pengabdian ini, perencanaan keuangan sangat penting bagi kelompok usaha mikro untuk mencapai tujuan bisnis, menghemat biaya, meningkatkan profitabilitas, mempersiapkan pertumbuhan bisnis, dan membantu mendapatkan investor/pemodal. Pelatihan sangat penting bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) karena dapat membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjalankan dan mengembangkan bisnis mereka.

SIMPULAN

Topik kegiatan pengabdian masyarakat yang diangkat yaitu pentingnya perencanaan keuangan pada kelompok usaha mikro Guyub Rukun, PPA Shikar Malang yang dimulai pada bulan September hingga November 2023. Topik tersebut diangkat karena permasalahan kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap perencanaan keuangan pribadi dan keuangan kewirausahaan yang mengakibatkan kelompok usaha mikro Guyub Rukun mengalami stagnasi dan justru merugi. Pelatihan dibagi menjadi tiga sesi, yaitu perencanaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan kewirausahaan,

dan penggunaan aplikasi catatan keuangan harian dan aplikasi catatan keuangan usaha UMKM. Berdasarkan survei yang dilakukan, terlihat adanya respon positif dari para peserta kegiatan pengabdian masyarakat yang terlihat dari rata-rata ketiga aspek pada hasil survei tergolong sangat tinggi di atas nilai empat. Tidak ada kendala yang signifikan selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, dikarenakan adanya kerja sama yang baik dari mitra dan niat belajar yang tinggi dari para peserta pelatihan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat untuk kelompok usaha mikro Guyub Rukun, PPA Shikar Malang untuk memiliki keterampilan perencanaan keuangan pribadi dan keuangan kewirausahaan, sehingga dapat masing-masing usaha dapat memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas dana yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Kristen Petra yang mendukung sepenuhnya dalam proses kegiatan pengabdian masyarakat dan kepada mitra kelompok usaha mikro Guyub Rukun, PPA Shikar Malang yang telah menyempatkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk belajar terkait literasi keuangan dan manajemen keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Meubel di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255.
- Dewi, N. N., & Fitriya, N. L. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Kecil Menengah Di Desa Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(1), 139–145.
- Habibi, M. A., Maskudi, M., & Mahanani, S. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Kompetensi SDM Terhadap Kinerja UMKM di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.31942/jafin.v1i1.6878>

- Handayani, S. N. (2023). *UMKM sebagai Penopang Ekonomi Indonesia 2023*. SWA Online.
- Herawaty, V., Oktaviani, A., Tarigan, J. S., & Kushariani, A. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan UMKM Bagi Pengusaha DUIT. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(1), 11–19. <https://doi.org/10.35912/jnm.v2i1.1277>
- Hertadiani, V. W., & Lestari, D. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8(2), 19–31. <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v8i2.173>
- Husna, N. A., & Lutfi, L. (2021). Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Moderasi Pendapatan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 15–27. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3349>
- Juniariani, N. M. R., Sanjaya, I. K. P. W., & Mariyatni, N. P. S. (2020). Pengelolaan Keuangan, Strategi Pemasaran, Dan Jiwa Kewirausahaan Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 14(2), 125. <https://doi.org/10.19184/bisma.v14i2.17706>
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153–168. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>
- Mastuti, D. N., Wardani, Y., Rahayu, B. S., & Santosa, J. (2023). Implementasi Pemasaran Digital dan Aplikasi Akuntansi di Pusat Informasi Konseling Remaja Banjarsari. *MAFAZA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 25–34.
- Nita Cahyani, Sutrisno, Nur Inda Nafa Natalia, & Ana Alfina. (2022). Pelatihan Pembuatan Kemplang Bawang Merah sebagai Produk Unggulan Lokal di Desa Rejoso Nganjuk. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 222–237. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v2i2.1267>
- OJK. (2017). Perencanaan Keuangan Keluarga. In *Perencanaan Keuangan Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*.
- Risman, A., & Mustaffa, M. (2023). Literasi Keuangan Bagi UMKM: Laporan Keuangan Untuk Pengembangan Usaha UMKM. *Jurnal Abdimas Perbanas*, 4(1), 20–27. <https://doi.org/10.56174/jap.v4i1.521>

- Rumain, I., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Kota Malang. *E – Jurnal Riset Manajemen*, 10(08), 66–80.
- Sabilla, S. O., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap pertumbuhan usaha pada UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 145–152.
- Sutrisno, & Eko Arief Cahyono. (2022). Pemberdayaan Guru Honorer Melalui Launching Sobat Pintar Akademia (Sopia) dan Aplikasi Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi di Masa Pandemi Covid-19. *Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 136–146. <https://doi.org/10.32665/mafaza.v2i1.462>
- Wulandari, I., & Sri Utami, E. (2020). Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga Dusun Pasekan Lor, Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 236–243. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.7209>